

KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS VESPA *BROTHERHOOD SCOOTERIS CEMPLANG*

Erna Ernawati^{1*}, Testa Pradia Nirwana², Ali Alamsyah Kusumadinata³

¹Institut Agama Islam Sahid Bogor

³FISIP, UNIDA Bogor

*ernaernawatikmn@gmail.com

DOI : 10.56406/jkim.v10i02.391

ABSTRACT

Community is a form of solidarity in society. The solidity of the organization born in society can be formed from hobbies, work, and pleasure. The purpose of this study was to determine group communication activities carried out at BSC which is a Vespa community. This research method uses a qualitative approach where the technical data collection uses interviews and observations. The results of this study showed that group communication was carried out horizontally and using the WhatsApp application. This activity is carried out every time there is a new issue or activity to be carried out, the message to each group will be packaged. In addition, the routine agenda in the activity is to discuss village youth activities and about machines. The BSC community provides social innovation opportunities for youth to enjoy productive activities in social gatherings.

Keywords Scooters community, communication, group

ABSTRAK

Komunitas merupakan salah satu bentuk solidaritas dalam bermasyarakat. Soliditas organisasi yang lahir dalam masyarakat dapat terbentuk dari hobi, pekerjaan dan kesenangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas komunikasi kelompok yang dilakukan di BSC yang merupakan komunitas vespa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana teknis pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kelompok dilakukan secara horizontal dan dilakukan dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Kegiatan ini dilakukan setiap kali ada isu baru atau kegiatan yang akan dilakukan maka pesan ke masing-masing kelompok akan dikemas. Selain itu agenda rutin dalam kegiatan adalah membahas aktivitas pemuda desa dan perihal tentang mesin. Komunitas BSC memberikan peluang inovasi sosial bagi pemuda untuk menggemari kegiatan produktif dalam perkumpulan sosial.

Kata kunci komunitas scooteris, komunikasi, kelompok

PENDAHULUAN

Komunitas vespa merupakan salah satu suatu komunitas yang memiliki kegemaran terhadap hobi dan membangun solidaritas mekanik bagi masyarakat dan pemuda. Hal ini memerlukan pendekatan komunikasi yang merupakan salah satu kemampuan untuk menyatukan kegiatan komunitas tersebut. Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks terbagi menjadi beberapa macam, yaitu konteks komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Komunikasi berasal dari bahasa latin "Communicatio", dan asal kata ini bersumber pada ikata Communis yang

artinya sama makna, yaitu sama makna mengenai satu hal (Efendy, 2021). Banyak makna tentang arti kata komunikasi namun dari sekian banyak definisi yang diungkapkan oleh para ahli dapat disimpulkan secara lengkap dengan makna yang hakiki, yaitu komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung (secara lisan), maupun tidak langsung melalui media.

Keberadaan sebuah kelompok atau komunitas sudah ada sejak jaman dahulu, dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2017). Wiryanto (2004) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Kelompok atau komunitas adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek, orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Sebuah kelompok dapat terbentuk karena mempunyai visi, misi dan tujuan yang sama, serta dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan bisa diakui keeksistensiannya. Oleh karena itu, yang harus dimiliki anggota dalam sebuah kelompok adalah adanya sebuah ikatan sosial diantara mereka yang diharapkan akan menimbulkan rasa kepemilikan dan kepedulian anggota terhadap kelompok yang telah didirikan. Untuk membangun ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing anggota yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama.

Salah satu kelompok yang terbentuk karena hobi adalah kelompok hobi otomotif seperti sepeda motor. Hal ini dikarenakan banyaknya pengguna sepeda motor bukan hanya sekedar alat transportasi melainkan juga sebagai simbol jati diri penggunanya. Kelompok merupakan kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan sekaligus membedakan karakteristik mereka dengan orang lain. Ada beberapa arus komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi kelompok, yaitu arus komunikasi vertikal yang terdiri dari atas kebawah (*downward communication*) dan arus komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*) serta arus komunikasi yang berlangsung antara dan diantara bagian dalam tingkatan yang sama (Liliweri, 2015). Arus komunikasi ini dikenal dengan nama komunikasi horizontal. Dan komunikasi diagonal, komunikasi dalam kelompok antara seseorang dengan lainnya yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan unitnya. Komunikasi diagonal tidak menunjukkan ke-kakuan sebagaimana dalam komunikasi vertikal, tetapi tidak juga menunjukkan keakraban sebagaimana dalam komunikasi horizontal (Mulyana, 2017).

Brotherhood Scooteris Cemplang (BSC) merupakan salah satu dari komunitas vespa yang akan diteliti dari beberapa komunitas vespa yang ada di Bogor Kecamatan Cibungbulang. Komunitas ini berdiri pada tanggal 7 Januari 2022, pada prosesnya *Brotherhood Scooteris Cemplang* telah berhasil membentuk kelompok yang berkembang dan kuat dalam mempertahankan keberadaan mereka di Bogor Kecamatan Cibungbulang. BSC merupakan komunitas vespa yang mengedepankan kemanusiaan dan solidaritas terhadap sesama anggota maupun di luar anggota yang bertujuan untuk tetap terjaga tali silaturahmi sesama anggota. BSC menjadi sebuah wadah bagi para pecinta Scooter dengan berbagai merek. Komunitas ini

beranggotakan dari berbagai kalangan dan jenjang usia remaja hingga dewasa. Komunitas terbentuk berawal dari hobby dan kesamaan aktivitas (nongkrong bareng), dimana para anggota komunitas memiliki solidaritas tinggi dan peduli terhadap sesama manusia, terutama di sekitar daerahnya. Berdasarkan hal yang dipaparkan, maka penelitian ini untuk untuk mengalisis bagaimana komunikasi kelompok pada komunitas BSC. Tulisan ini melihat bagaimana komunikasi pada pencinta vespa utamanya pada komunitas *Vespa Brotherhood Scooteris* Cemplang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana menggunakan pendekatan fenomena yang mengedepankan pada teknik pendekatan interpersonal dan wawancara serta observasi yang penggunaan dalam pengambilan datanya (Creswell, 2014). Penelitian ini melihat pada komunitas vespa yang di kenal dengan BSC. Penelitian ini melihat kegiatan komunikasi kelompok BSC dalam melakukan aktivitas di komunitasnya. Komunitas *Brotherhood Scooteris* Cemplang berada di di JL. KH. Abdul Hamid km 03 Desa Situ Ilir Kabupaten Bogor Kecamatan Cibungbulang. Penelitian ini mengambil informan dari 3 orang yang sering melakukan interaksi dengan kelompok dan membangun komunikasi yang solidaris. Selain itu peneliti juga melakukan observasi langsung dengan mendatangi kegiatan tongkrongan komunitas tersebut. Data diolah dengan deskripsi dengan narasi dan mengambil simpulan dari hasil dari temuan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan para anggota komunitas vespa *Brotherhood Scooteris* Cemplang, bahwasanya media sosial sangat membantu dalam melakukan komunikasi di dalam komunitas ini, seperti contoh ketika akan mengadakan kegiatan atau pertemuan, media sosial inilah yang menjadi perantara alat komunikasi sesama anggota untuk mengabarkan pertemuan tersebut,

Media sosial yang sering digunakan dalam komunitas ini yaitu *Whatsapp* group. Walaupun media sosial sangat membantu untuk berkomunikasi sesama anggota, namun ada saja yang mengacu pada permasalahan di dalam grup, seperti miss komunikasi. *Missing*-komunikasi ini sering terjadi karena kurangnya pemahaman pesan yang di sampaikan anggota kepada anggota lain, seperti tidak detail dan jelas dalam penyampaian pesannya. Namun meskipun sering miss komunikasi dalam grup ini, *brotherhood scooteris cemplang* selalu memecahkan persoalan dengan cara mengadakan perkumpulan dengan membahas permasalahan yang ada dalam komunitas *Brotherhood Scooteris* Cemplang. Hal inilah yang menjadikan anggota komunitas ini tetap terjalin hubungan silaturahmi.

Pola komunikasi yang digunakan pada komunitas *Brotherhood Scooteris* Cemplang yaitu menggunakan pendekatan personal dari masing-masing anggota BSC. Salah satu upaya BSC untuk mengatasi konflik yang ada dalam kelompok maupun antaranggotanya yaitu dengan cara mengadakan perkumpulan mengajak semua anggota berkumpul untuk menjalin kembali persaudaraan tali silaturahmi, sehingga rasa solidaritasnya semakin kuat. Komunikasi kelompok dalam komunitas *Brotherhood Scooteris* cemplang dapat berlangsung secara silih berganti dimana setiap anggota menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada anggota BSC lainnya, agar mampu menciptakan suatu komunikasi yang kondusif sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan kelompoknya.

Berdasarkan hasil temuan mengenai pola komunikasi BSC, terdapat 2 pola komunikasi yang digunakan pola berstruktur roda dan pola komunikasi berstruktur semua saluran atau bintang. Pola komunikasi roda digunakan pada saat kegiatan bersifat resmi dan formal. Sedangkan struktural dimana adanya pemimpin yang jelas. BSC tidak memiliki agenda khusus dalam kegiatan harian ataupun minggunya untuk merekrut anggota, sehingga kapanpun setiap orang yang ingin menjadi anggota BSC dapat bergabung secara langsung. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan adanya pertemuan yang intens, keterbukaan komunikasi yang dilakukan melalui kegiatan rutin, dan upaya-upaya dalam mengalami kendala dalam komunitas, dapat membangun rasa solidaritas antar anggota kelompok. Sehingga dengan hal tersebut dapat membangun rasa solidaritas kelompok yang mempengaruhi kelompok ini solid dan tetap bertahan hingga saat ini.

BSC merupakan komunitas vespa yang berada di Bogor Kecamatan Cibungbulang, BSC beranggotakan 56 lebih anggota, namun dari 56 anggota tersebut tidak semuanya aktif dalam grup, walaupun banyak anggota yang tidak aktif BSC selalu mempertahankan solidaritasnya. Berikut hasil peneliti mewawancarai anggota komunitas BSC.

Kalo komunitas Brotherhood Scooteris Cemplang, itu di awali dari kami yang megang domisili di jalur cemplang yang notabene banyak anak2 vespa tapi engga ada wadahnya, rata2 orang cemplang sampai parabakti itu gabungnya ke vespa cibatok atau Leuwiliang. Akhirnya kami berkumpul dan mendirikan Brotherhood Scooteris Cemplang agar anak2 vespa Cemplang khususnya yang baru punya vespa ada wadah komunitasnya bu”(ketua komunitas)

Kegiatan BSC merupakan kegiatan solidaritas anak muda yang memiliki pendekatan kemanusiaan dan membangun kepercayaan diri pemuda tersebut. Solidaritas yang terbangun dari anak muda tersebut adalah solidaritas yang muncul dari peminatan kepada benda transportasi yaitu vespa. Solidaritas ini terbentuk oleh solidaritas organik yang lahir dari aktivitas yang dibangun atas kesadaran bersama dengan benda mekanisasi.

Kalau jadwal khusus kayaknya engga ada kalo di Brotherhood Scooteris Cemplang, jadi ya kalo ada kegiatan atau pengen kumpul aja gitu (ketua komunitas)

Kalo jargon khusus kita tetep pakai jargon khasnya anak2 vespa, Satu Vespa Sejuta Sodara bu (ketua komunitas)

Kegiatannya lebih ke sosial bu, kayak bantuan banjir di parabakti, bantuan gempa di Cianjur, touring bareng komunitas lain, sama nongkrong kumpul bu (Anggota komunitas)

Itu bu kalo di vespa, kita tuh gak mandang ras, agama, suku atau apapun, kalau udah bawa vespa, udah di anggap kayak sodara, misalnya ada vespa trouble di jalan, nah kita yang gak kenal orangnya tetep berenti buat bantuin (ketua komunitas)

Kalo gak bisa bantu benerin, minimal pinjemin kunci2, kalo gak ada kunci2 ya kita bantu step ke bengkel terdekat. (Anggota komunitas)

Itu juga berlaku kalo ada anak vespa yang kena bencana kayak kemarin anak BSC yang kena gempa di Cianjur, kita kesana buat bantuin. (Anggota komunitas)

Temuan dari lapangan, anggota memiliki kegiatan hobi yang sama dan memiliki motif yang sama dalam mengisi waktu serta memiliki dampak terhadap jejaring pertemanan (Habsyah, IA, & Kusumadinata, 2020). Selain itu Jejaring berkelompok memiliki kemampuan dalam penyelesaian masalah dan mengurangi beban kelompok dan individu (Maysaroh, Gunawan, & Nadya, 2022). Kelompok vespa memiliki solidaritas organik memiliki peran dalam pemersatu dalam kegiatan yang dilakukan kelompok (Firdaus, 2017). Hal lain adalah kemampuan berkelompok memberikan dampak yang baik bagi sekeliling lingkungan dan memberikan dampak positif dengan meningkatkan pendapatan masyarakat dan dukungan sosial (Pridpto, Sukarelawati, & Kusumadinata, 2017). Selain itu, pernyataan dari (Saputra, 2012) bahwa komunikasi pada komunitas memberikan intensitas dan intention bagi anggota untuk dapat melakukan yang terbaik dan menjaga nama baik kelompok. Hal ini memiliki dampak terhadap kemampuan komunikasi bagi anggota.

Kegiatan BSC dari penelitian terdahulu menunjukkan kegiatan komunitas yang menghadirkan kegiatan yang bermanfaat bagi komunitas selain itu juga sebagai bagian dari hiburan dan pengalihan aktivitas yang berguna (Pridpto, Sukarelawati, & Kusumadinata, 2017). Komunitas hadir dalam bagian membangun komunikasi secara primer dimana membangun hubungan baru yang berada di luar hubungan inti. Hubungan ini mampu meningkat keeratan hubungan dengan komunitas lainnya. Komunitas merupakan penyangga sosial yang kuat dalam membangun modal sosial (Basalamah, 2011; Dederichs, 2024; Qu, 2023). Komunitas mampu memberikan nilai keuntungan terhadap bisnis anggota sebagai bagian dari ajang promosi (Basalamah, 2011). Selain itu dengan berada di komunitas mampu memberikan pembelajaran individu dalam kelompok saling memberikan informasi dan pandangan yang baik terhadap pengalaman sehari-hari. Komunitas memberikan peluang untuk belajar yang banyak tanpa harus mengajari ataupun diajari (Zulaikha, 2019). Benang merah dari penelitian ini bahwa komunitas memberikan kemampuan seseorang komunikasi secara primer dan sekunder dimana melibatkan solidaritas organik yang telah memiliki pembagian kerja meskipun lebih sederhana. Solidaritas dalam hal ini BSC mempengaruhi pada aktivitas sosial kemasyarakatan melalui kegiatan keagamaan dan nilai keagamaan yang terdapat di masyarakat (Yulianti & Lestari, 2018). Pengaruh ajaran agama dalam kegiatan sosial menekankan bahwa seseorang memiliki identitas terhadap apa yang diimani dan mematuhi serta melaksanakan perintah yang di syariatkan oleh ajaran agama Islam (Achmad, Rahmah, & Pisyah, 2023).

SIMPULAN

BSC merupakan sebuah komunitas Vespa yang tidak mempermasalahkan usia anggotanya maupun jenis Vespa yang dimilikinya. BSC selalu mengedepankan rasa persaudaraan, kebersamaan, dan solidaritas adapun pola komunikasi yang digunakan dalam *Brotherhood Scooteris* Cemplang yaitu menggunakan pendekatan personal dari masing-masing anggota BSC. Dan salah satu upaya BSC untuk mengatasi konflik yang ada dalam organisasi maupun anggotanya diantaranya dengan cara mengadakan perkumpulan dengan mengajak semua anggota yang berkumpul untuk menjalin kembali persaudaraan tali silaturahmi, sehingga menjadi rasa solidaritasnya semakin kuat. Komunikasi kelompok dalam komunitas *Brotherhood Scooteris* Cemplang dapat berlangsung secara silih berganti dimana setiap anggota menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada anggota BSC lainnya, agar mampu menciptakan suatu komunikasi yang kondusif sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan kelompoknya. Penelitian ini menyarankan adalah komunikasi secara primer dari komunitas vespa Bogor dapat dikembangkan ke arah pengembangan kapasitas anggota. Selain itu

diperlukan pembagian kerja yang lebih terorganisir sehingga mampu meningkatkan produktivitas dari kelompok yang lebih produktif dari segi kemanusiaan, serta nilai-nilai ekonomi.

REFERENSI

- Achmad, Rahmah, . A., & Pisyah, A. (2023). Peran Agama Dalam Membentuk Identitas Sosial. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 357-366. Hämtat Från <https://Maryamsejahtera.Com/Index.Php/Religion/Index>
- Basalamah, F. M. (2011). Pengaruh Komunitas Merek Terhadap Word Of Mouth. *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 17(1).
- Creswell, J. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* . Singapore : Sage Publication.
- Dederichs, K. (2024). Access To Social Capital Is Stratified By Socioeconomic Status And Has Been Cross-Sectionally Linked To Involvement In Voluntary Organizations. Yet, We Know Little About The Origin And Interplay Of These Empirical Regularities. Regression Analyses On Germ. *Social Networks*, 76, 42-50. Doi:<https://doi.org/10.1016/J.Socnet.2023.07.004>
- Efendy, B. (2021). Dinamika Komunikasi (Telaah Atas Sejarah, Perkembangan Dan Pengaruhnya Terhadap Teknologi Kontemporer). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 14(2), 237–264.
- Firdaus, M. (2017). Kehidupan Sosial Komunitas Vespa Di Kota Samarinda. *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, 5(3), 1-15.
- Habsyah, Ia, R., & Kusumadinata, A. (2020). Interaksi Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Bogor Runners. *Jurnal Komunikasi*, 6(1), 1-6. Doi:<https://doi.org/10.30997/Jk.V6i1.2671>
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antar Personal* . Jakarta (Id): Kencana.
- Maysaroh, Y., Gunawan, C., & Nadya, A. (2022). Analisis Komunikasi Kelompok Dalam Komunitas Virtual Di Sosial Pada Komunitas Revou. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (Jisip)*, 6(2), 4002-4008. Doi:Doi 10.36312/ Jisip.V6i1.3062/[Http://Ejournal.Mandalanursa.Org/Index.Php/Jisip/Index](http://Ejournal.Mandalanursa.Org/Index.Php/Jisip/Index)
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Pridpto, N., Sukarelawati, & Kusumadinata, A. (2017). Pengaruh Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Kesadaran Solidaritas Anggota Scooter Mods Bogor Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 3(2), 61-68. Doi:<https://doi.org/10.30997/Jk.V3i2.915>
- Qu, T. (2023). Chronic Illness And Social Network Bridging In Later Life. *Social Networks*, 74, 1-12. Doi:<https://doi.org/10.1016/J.Socnet.2023.01.007>
- Saputra, A. (2012). Memahami Pola Komunikasi Kelompok Antar Anggota Komunitas Punk Di Kota Semarang. *Jurnal The Messenger*, 4(1), 43-59. Doi:Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.26623/Themessenger.V4i1.276](http://Dx.Doi.Org/10.26623/Themessenger.V4i1.276)
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Yulianti, Y., & Lestari, P. (2018). Solidaritas Sosial Dalam Komunitas Syekhermania Yogyakarta Sebagai Komunitas Populer Islam. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(5), 1-11.
- Zulaikha, Z. (2019). Peran Komunitas Maya Dalam Memotivasi Ibu-Ibu Untuk Berwirausaha. *Journal Community Development And Society*, 1(1), 44-56.